

# **BAB1 PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Prasarana jalan mempunyai peranan sangat penting dalam mendukung produksi dengan mendistribusikan baik sarana produksi maupun hasil produksi dari pusat produksi pertanian, industri, kehutanan, pertambangan dan pariwisata menuju daerah-daerah pemasarannya, yang secara keseluruhan mendorong pertumbuhan ekonomi. Disamping itu tersedianya prasarana jalan mendorong pengembangan wilayah agar tercapainya pembangunan antara wilayah seimbang. Lebih mendasar lagi berbagai kebutuhan manusia dalam kehidupannya, pemenuhannya sebagian besar difasilitasi dengan keberadaan jalan dengan demikian sistem jaringan jalan dapat memberi kontribusi akan murahnya harga bahan-bahan dan hasil produksi hingga sampai kepada konsumen. [1]

Untuk memenuhi tuntutan tersebut maka pembangunan dan pemeliharaan prasarana jalan hendaknya dilaksanakan secara terus menerus. Hanya saja permasalahannya adalah jumlah panjang jalan yang harus ditangani tidak seimbang dengan jumlah anggaran yang tersedia. Akibat kendala demikian kondisi jalan terancam mengalami penurunan dari tahun ke tahun sehingga diperlukan biaya tambahan untuk mempertahankan fungsi jalan tersebut.

Menghadapi kendala keterbatasan sumber dana yang dialami pemerintah saat ini maka salah satu jalan keluar yang dapat ditempuh adalah memanfaatkan pinjaman luar negeri yang merupakan alternatif tak terelakan untuk membiayai program penanganan jalan tersebut. [2]

Direktorat Jenderal Bina Marga Departemen Pekerjaan Umum sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan jalan menempuh langkah kebijaksanaan tersebut dengan menggunakan pinjaman dana bersumber dari luar negeri, diantaranya berasal dari: Bank Dunia (World bank), Bank Pembangunan Asia (ADB), Bank Jepang (JICA) dan Pemerintah Australia (Ausaid) serta dana pinjaman melalui kerjasama bilateral lainnya.

Alokasi risiko yang layak untuk kontrak pekerjaan konstruksi dapat mengurangi dampak yang diakibatkan, dan meningkatkan efektif dan efisiensi

suatu manajemen. [3] Alokasi resiko untuk proyek konstruksi jalan, meskipun masih ditemuinya perbedaan interpretasi yang ada antara stakeholder dan konsultan. Salah satu fungsi penting dari manajemen adalah melaksanakan pengendalian risiko yang meliputi kegiatan identifikasi risiko, menganalisis terhadap terjadinya risiko dengan menentukan sumber penyebab serta mengetahui dampak yang ditimbulkannya. Kemudian mencari cara yang tepat untuk langkah-langkah perbaikannya.

## 1.2 Perumusan Masalah

Beranjak dari uraian latar belakang, pada dasarnya permasalahan yang dihadapi dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1.2.1 Deskripsi Masalah

Sejauh ini sudah banyak upaya pemerintah pusat cq Direktorat Jenderal Bina Marga melakukan langkah-langkah kebijakan yang mendorong peningkatan kualitas penanganan jaringan jalan. Sumber pendanaan yang berasal dari dalam negeri dan pinjaman luar negeri telah banyak diarahkan bagi kegiatan manajemen maupun konstruksi jaringan jalan. Namun dalam pemanfaatan penggunaan dana dalam pelaksanaan penanganan jaringan jalan masih sering terjadi keterlambatan pada pelaksanaan semenjak penandatanganan perjanjian pinjaman luar negeri pada proyek prasarana jalan yang disebabkan oleh kualitas penyiapan proyek yang kurang baik.

Berdasarkan Tabel Keterlambatan Pelaksanaan Proyek Prasarana Jalan Dengan Sumber Pendanaan Pinjaman Luar Negeri Pada Tahun 2000 – 2009 sebagaimana terlampir memperlihatkan bahwa beberapa target pelaksanaan *keterlambatan pada pelaksanaan yang diakibatkan oleh penyiapan* proyek prasarana jalan bersumber dana pinjaman dana luar negeri. Sehingga menjadi menarik perhatian dan diperlukan adanya langkah-langkah penanganan konkrit yang cepat dan tepat yang harus dilakukan untuk meningkatkan penyiapan proyek tersebut.

### 1.2.2 Signifikasi Masalah

Untuk dapat menangani adanya dampak faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyiapan proyek bersumber dana pinjaman dan/atau hibah luar negeri, yang terindikasi mempunyai dampak lambatnya keseluruhan dari periode pinjaman dan/atau hibah luar negeri yang mengakibatkan terjadi kecenderungan perpanjangan masa berlakunya pinjaman dan/atau hibah luar negeri.

### 1.2.3 Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut diatas, pada dasarnya permasalahan yang dihadapi adalah:

1. Mengapa penyiapan proyek prasarana jalan dari pinjaman luar negeri mengalami penurunan kinerja.
2. Dampak dan penyebab yang mempengaruhi penyiapan proyek tersebut.
3. Bagaimana dapat meningkatkan penyiapan pinjaman luar negeri dengan baik.

## 1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi penyiapan proyek prasarana jalan. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penyebab penyiapan proyek prasarana jalan bersumber dana dari pinjaman dan/atau hibah luar negeri kurang matang dan melakukan rekomendasi yang merupakan Respon atas Risiko terhadap penyiapan proyek prasarana jalan.

## 1.4 Batasan Penelitian

Mengingat keterbatasan (*constrain*) waktu yang tersedia, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan-pembatasan sebagai berikut :

1. Identifikasi risiko terhadap penyiapan dokumen pada proyek prasarana jalan yang bersumber dana pinjaman luar negeri.
2. Penyiapan dokumen pada tahap persiapan proyek prasarana jalan bersumber dana pinjaman luar negeri yang sedang berjalan, dimana Proyek ADB Road Rehabilitation 2 Project 2184-INO sebagai kajian penerapan .
3. Waktu penelitiannya dari tahun 2004 sampai dengan Desember 2009.

4. Penelitian ini hanya akan dilakukan kepada Project Management Unit (PMU) dari Direktorat Jenderal Bina Marga, Kementerian Bappenas, Direktorat PPHLN Departemen Keuangan, dan Asian Development Bank Indonesia Resident Mission serta Konsultan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang dapat dipetik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan diketahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyiapan proyek pada pelaksanaan konstruksi jalan, sehingga diharapkan efektifitas pelaksanaan proyek prasarana jalan bersumber dana pinjaman luar negeri dimasa yang akan datang.
2. Sebagai bahan masukan bagi instansi pengusul dan instansi pelaksana, utamanya bagi yang sedang/ dan akan melaksanakan proyek konstruksi jalan dalam pengajuan Daftar Rencana Prioritas Pinjaman dan/ Hibah Luar Negeri termasuk didalamnya kriteria kesiapan kegiatan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pembanding atau sebagai referensi selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **1.6 Sistematika Penelitian**

Untuk memudahkan dalam melakukan analisa terhadap permasalahan yang ada perlu dilakukan sistematika penulisan yang dibuat sebagai berikut :

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB 2 LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan teori dan kerangka berpikir yang berhubungan dengan penelitian agar dapat memberikan gambaran tentang proses pemrograman, penganggaran dan perencanaan penanganan proyek jalan nasional serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tahapan konstruksi.

**BAB 3 PENJELASAN PROYEK PINJAMAN LUAR NEGERI**

Bab ini menguraikan tentang Data Umum Proyek, Maksud dan Tujuan Proyek, Siklus Proyek serta keterlambatan yang terjadi akibat penyiapan proyek, dalam hal ini pada Proyek Pinjaman ADB 2184-INO.

**BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang model penelitian dan metode-metode penelitian yang akan digunakan dalam pengumpulan data primer dan metode pengolahan data yang akan digunakan untuk analisa.

